

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA TEMA 6 ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN DI KELAS V SD NEGERI 18 PEUSANGAN

Faizah M. Nur¹, Jumiati²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

Email: faizahshalihah2@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas V SD N 18 Peusangan adalah masih rendahnya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rendahnya respon siswa saat pembelajaran berlangsung serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi tersebut pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 18 Peusangan yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk pilihan ganda, observasi, dan angket. Sedangkan analisis data penelitian melalui analisis statistik sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pada siklus I aktivitas guru sebesar 86%, sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 93% dan aktivitas siswa sebesar 91%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 81% dan pada siklus II sebesar 90%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang menyatakan senang sebesar 90% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 10%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, aktivitas guru dan siswa sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Kata kunci: Hasil belajar; model *Two Stay Two Stray*, organ tubuh manusia dan hewan

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama dan bertanggung jawab mengembangkan sikap serta keterampilan siswa. Pada pendidikan formal juga diterapkan dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, moral dan pembentukan watak untuk hidup di masyarakat. Adanya pemberian ilmu yang positif berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik ke jenjang pendidikan selanjutnya. Seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya menjadi fasilitator. Selain itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Untuk menciptakan interaksi yang baik, perlu adanya sikap profesional seorang guru sebagai usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa, karena keaktifan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil, jika didukung dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya IPA, sebagai konsep pembelajaran alam yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Sehingga, diharapkan dapat membuat siswa lebih mengenal alam dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar IPA di kelas V SD N 18 Peusangan dalam memahami materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan masih rendah, terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Maka, perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran IPA di kelas V SD N 18 Peusangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA belum optimal, masih banyak kendala yang dihadapi guru, yaitu: 1)

siswa kurang memperhatikan pembelajaran, 2) kurangnya media pembelajaran, 3) pembelajaran masih berpusat pada guru, 4) hasil belajar siswa rendah, dan 5) model mengajar yang digunakan guru kurang efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), karena model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan temannya.

Model pembelajaran TSTS adalah salah satu tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Suprijono (2011:57), menyatakan bahwa model pembelajaran TSTS merupakan model yang menuntut siswa melakukan diskusi antar kelompok dengan cara bertamu ke kelompok lain yaitu dengan dua tinggal dua tamu. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini menuntut siswa bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Lalu, Aunurrahman (2010:36), menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik manusia atau objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik yang baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh sebelumnya dan menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan, mendorong seseorang lebih insentif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan membawa perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa proses belajar berhasil, guru memiliki pandangan tersendiri sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi, guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, yaitu suatu proses pembelajaran tentang bahan pembelajaran dinyatakan berhasil jika tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Aunurrahman (2010:37), menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, meskipun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku merupakan perubahan yang dapat diamati, tetapi tidak selalu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat diamati.

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas, ditandai adanya bergerak kembang kempis secara teratur. Bersamaan dengan kembang kempisnya rongga dada, hidung juga menghirup dan mengembuskan udara. Ketika kamu hendak bernapas, mula-mula udara masuk melalui hidung. Lalu, udara bergerak menuju *faring* dan *laring*. Laring disebut jakun, yaitu tempat dihasilkannya suara. Selanjutnya, udara menuju *trakea*. Haryanto (2010:5), menyatakan bahwa bronkus memiliki dua cabang yang berujung di paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Bronkus ini bercabang menjadi *bronkiolus* yang berakhir di *alveolus* (gelembung paru-paru). Hewan juga memiliki organ pernapasan. Organ pernapasan hewan tidak sama antara satu dengan yang lain. Haryanto (2010:10), menyatakan organ pernapasan hewan meliputi paru-paru, insang, kulit dan trakea. Alat pencernaan makanan terdiri atas mulut lengkap dengan lidah, gigi, serta kelenjar air ludah. Selain itu, ada kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus. Darah berfungsi untuk mengedarkan oksigen dan sari makanan. Oksigen dan sari makanan akan diedarkan ke seluruh bagian tubuh. Darah beredar dalam tubuh

melewati pembuluh darah. Maka, sistem peredaran darah manusia disebut peredaran darah tertutup. Jantung merupakan organ pemompa darah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Taggart dan Kemmis, (dalam Suharsimi, A. 2010), dilakukan dengan beberapa pengulangan siklus dan dalam setiap siklus terdapat beberapa tahapan, yaitu menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 30 Desember 2021, dimulai dengan observasi sebagai tahap awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa berkaitan dengan proses pembelajaran pada materi Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan di Kelas V SD N 18 Peusangan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pengamat. Peneliti juga dibantu oleh teman sejawat dalam mengamati aktivitas siswa sekaligus mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas Kelas V SD N 18 Peusangan yang berjumlah 21siswa. Teknik pengumpulan data, berupa: 1) tes dalam bentuk pilihan ganda, 2) observasi, 3) angket. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui seauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas Kelas V SD N 18 Peusangan pada Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Observasi digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Sedangkan, angket digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap pelajaran IPA khususnya pada Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Analisis data penelitian adalah analisis statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk menilai tes tertulis hasil belajar siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumla h Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005).}$$

2. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumla h Siswa}} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005).}$$

Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan yakni observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas V dan observasi langsung terhadap siswa menunjukkan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, siswa hanya diberi tugas tentang Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS, tidak ada buku paket yang dijadikan referensi bagi siswa saat mengalami kesulitan. Sehingga, berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus I diperoleh bahwa dari KKM yang telah ditentukan yakni 81% siswa mencapai skor tes ≥ 70 (skala 1-100) dan rata-rata mencapai skor ≥ 70 (skala 1-100), siswa kelas V SD Negeri 18 Peusangan pada Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan diketahui dari 21 siswa pada tes siklus I terdapat 17 siswa memperoleh $70 \geq$ atau 81%. Sedangkan pada tes siklus II, terdapat 19 siswa masih memperoleh ≤ 70

atau 90% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Sehingga, disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 18 Peusangan sudah menguasai Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siklus I dilaksanakan dalam waktu 4 x 35 menit (2x pertemuan). Kompetensi dasar yang diharapkan adalah mengenal Organ Tubuh Manusia dan Hewan serta mendeskripsikan fungsinya. Untuk mencapai kompetensi tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya 1 kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran TSTS bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, Guru memberi sub pokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompoknya. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, guna memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses berpikir. Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kepada tamu dari kelompok lain. Lalu, tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja dan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Pelaksanaan dan observasi selama proses pembelajaran pada Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan menggunakan model TSTS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dengan model TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dan setiap kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok lain, yaitu saling bertamu antarkelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran tipe ini memberikan kesempatan kepada kelompok belajar untuk membagikan informasi dan hasil diskusi kepada kelompok lain. Selain itu, model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengecek hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan hasil baik, yakni dengan rata-rata 86% dan 81%. Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan dengan memeriksa hasil tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 18 Peusangan pada Siklus I

No.	Hasil Belajar Siklus I	Jumlah
1	Jumlah siswa tuntas	17
2	Jumlah siswa tidak tuntas	4
3	Persentase siswa tuntas	81%
4	Persentase siswa tidak tuntas	19%

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 81%. Maka, siklus masih dilanjutkan karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditentukan di SD Negeri 18 Peusangan yakni 70.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I disusun perencanaan siklus II. Rancangan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, perbedaan pokoknya adalah objek yang diamati dan dilakukan dalam setiap pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan sebagaimana siklus I, dibuat secara kolaboratif antara peneliti, guru dan teman sejawat. Pembelajaran disampaikan dalam waktu 4 x 35 menit (2x pertemuan). Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan dengan memeriksa hasil tes yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal skor diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siklus pada II dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 18 Peusangan pada Siklus II

No.	Hasil Belajar Siklus II	Jumlah
1	Jumlah siswa yang tuntas	19
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
3	Persentase siswa yang tuntas	90%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	10%

Adapun dibandingkan dengan siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat siswa lebih aktif, antusias dan lebih berani menyampaikan tanggapannya saat diskusi. Hal ini tampak dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil observasi pada siklus II sudah meningkat, yaitu diperoleh aktivitas guru sebesar 93% dan aktivitas siswa sebesar 90%.

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat hasil belajar siswa telah meningkat, dengan perolehan persentase ketuntasan siswa sebesar 90%. Hasil tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 70, sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi. Dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan meningkat pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS berhasil dengan baik. Hal ini dikarenakan model TSTS adalah model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi informasi kepada kelompok lain dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antarkelompok. Hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor, karena lebih menonjol. Namun, hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, hasil belajar dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan pakar pendidikan tidak dilihat secara framentaris (terpisah) tetapi secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pada siklus I aktivitas guru sebesar 86%, sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 93% dan aktivitas siswa sebesar 91%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 81% dan pada siklus II sebesar 90%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang menyatakan senang sebesar 90% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 10%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray Stray* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, aktivitas guru dan siswa sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

REFERENSI

- Arifin, M., dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdikas.
- Arikunto, S., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Habibi, Z., Puput, W.R. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stray Two Stay) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK N 1 Jetis Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 3 No. 3 Hal. 669 – 667.
- Haryanto. 2010. *Sains untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdikbud. 2014. *Buku Tematik Terpadu K.2013 Tema 6 Organ Tubuh Manusia Buku Guru SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2005. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.